

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang mempermudah serta memperkuat arus globalisasi, memberikan dampak yang besar kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda yang seharusnya mempunyai kreatifitas lebih, yang dimana Kreativitas adalah suatu bakat yang sudah ada pada setiap orang sejak lahir. Setiap individu memiliki bentuk kreativitas yang unik. Sejak masa kanak-kanak, kita sudah mulai diajarkan tentang kreativitas, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah saat menjalani pendidikan formal. (Niza Aulia, Trihanondo dan Maulana. 2022).

Salah satu dampak yang dapat kita rasakan saat ini adalah banyaknya generasi muda yang mulai melupakan atau bersikap acuh terhadap budaya lokal. Hal ini dipengaruhi oleh kuatnya arus budaya luar yang masuk dan mempengaruhi generasi muda saat ini. Menurut riset yang dilakukan oleh *We Are Social*, YouTube menempati peringkat pertama sebagai media sosial paling populer di Indonesia, dengan WhatsApp di peringkat kedua dengan persentase 87,7%, dan Instagram di peringkat ketiga dengan persentase 86,6%. (Kharisma Ayu Febriana, & Eryad, F. A. 2022).

Sikap acuh generasi muda terhadap kebudayaan lokal saat ini sangat berdampak besar, karena jika semakin lama semakin dibiarkan bisa saja budaya lokal perlahan akan menghilang dan terlupakan, salah satu kebudayaan yang mulai terlupakan adalah kebudayaan Keraton Cirebon. Keraton Cirebon mempunyai 3 Keraton, diantaranya adalah Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan dan Keraton Kasepuhan dari ketiga Keraton itu pasti sudah memiliki masing masing sejarah yang panjang dan hampir-hampir mirip. Diantara ketiga Keraton yang disebutkan sebelumnya, pada kesempatan ini penulis akan hanya berfokus kepada Keraton kasepuhan. Keraton berasal dari kata-kata : ka + ratu+ an = karatuan atau Keraton. Atau bisa juga disebut “kedaton” ke + datu + an = kedatuan atau kedaton. Keraton dalam pengertian bahasa Indonesia adalah “istana”. (KBBI, n.d.) Istana adalah tempat bersemayam raja dan ratu. Keraton Kasepuhan adalah Keraton tertua dan terbesar yang berada di Cirebon. Keraton kasepuhan berdiri sejak abad 14 dan

luasnya mencapai 25 hektar. Keraton Kasepuhan adalah pengembangan Keraton Pakungwati. Keraton pada mulanya menghadap ke timur, karena bangunan pertama dalam Cirebon adalah Keraton Pakungwati yang sekarang berada di belakang Keraton Kasepuhan.

Akses masuk ke kota Cirebon sebenarnya melalui jalur laut, namun setelah berkembang Keraton dalam Pakungwati dibuatlah benteng yang menghadapnya ke selatan akses, kemudian pada pengembangan berikutnya menghadap ke utara sama seperti dengan Keraton Kanoman dan Keraton-Keraton lainnya di Jawa. Didalam Keraton kasepuhan sendiri terdapat banyak hal yang meliputi didalamnya, diantaranya adalah kesultanan, peninggalan artefak, ciri khas arsitektur campuran dengan budaya China dan seseorang yang mengabdikan kepada Keraton biasa disebut abdi dalem. Dari ketiga hal yang meliputi tadi, pada kali ini penulis akan banyak membahas mengenai abdi dalem Keraton Kasepuhan. Peran abdi dalem dalam sebuah kesultanan itu sendiri memiliki pengaruh besar dalam kelancaran jalannya Keraton itu sendiri bahkan bisa lebih dari itu pada masanya. Namun walaupun begitu masih banyak masyarakat yang belum terlalu banyak tau mengenai hal ini dan menganggap sosok abdi dalem sebagai suatu hal yang tidak terlalu penting atau bahkan menarik untuk diketahui dan dibahas. Abdi dalem sendiri memiliki arti sebagai orang yang mengabdikan atau bekerja di suatu Keraton (KBBI, 2024.). Disamping itu, pada saat ini dimasa dimana ke Keratonan khususnya Keraton Kasepuhan yang tidak lagi eksis keberadaan serta peran dan bagaimana kesehariannya abdi dalem masa kini di Keraton tentu menjadi topik yang menarik untuk penulis angkat menjadi karya film *documentary*.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin

Film dokumenter ini akan berfokus pada kegiatan para pengabdian dalem, hal ini sebagai bentuk apresiasi dari penulis serta bermaksud memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya generasi muda mengenai kegiatan serta peran abdi dalem Keraton Kasepuhan Cirebon itu sendiri. Dengan dibuatnya karya film dokumenter ini, penulis berharap bahwa masyarakat bisa lebih tertarik lagi terhadap kebudayaan lokal khususnya mengenai peran serta kegiatan abdi dalem Keraton Kasepuhan Cirebon, dan mengetahui serta turut mengapresiasi peran dan pengabdian abdi dalem terhadap Keraton Kasepuhan Cirebon layak mendapatkan apresiasi serta perhatian dari masyarakat luas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil film poetic documenter dalam penyutradaraan Eksplorasi Rutinitas Abdi Dalem Keraton Kasepuhan ?

C. BATASAN MASALAH

Maka berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi laporan ini pada dua poin yang penulis jabarkan sebaga berikut :

1. Salah satu abdi dalem yang hanya berada di Keraton Kasepuhan.
2. Memvisualisasikan kegiatan yang dilakukan oleh seorang abdi dalem yang hanya di Keraton Kasepuhan.

D. TUJUAN BERKARYA

Dengan melihat urgensi dari isu diatas mengenai kurangnya wawasan tentang abdi dalem Keraton Kasepuhan Cirebon disini penulis ingin memberikan wawasan kepada seluruh masyarakat mengenai rutinitas apa saja yang dilakukan di Keraton Kasepuhan Cirebon dan apresiasi untuk seorang abdi dalem yang sudah mengabdikan kepada Keraton Kasepuhan dikarenakan seorang abdi dalem dikatakan mempunyai tingkat kesetiaan yang tinggi dan juga bertanggung jawab dengan apa yang sudah dia pilih, maka dari itu untuk menjadi abdi dalem itu harus kuat secara mental dan batin.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat proses penulisan laporan tugas akhir ini maka penulis membuat sistematika penulisan ini kedalam 4 bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pembahasan mengenai latar belakang penulis dalam mengambil topik yang diangkat, terdapat juga rumusan masalah, batasan masalah, gagasan berkarya, sistematika penulisan dan alur berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pembahasan dalam bab ini mengenai referensi seniman dan karya seniman serta kajian literatur yang berisikan teori umum dan juga teori seni guna memperkuat karya yang dihasilkan baik itu dari sisi teori serta studi pustaka yang sudah dilakukan.

BAB III PENGKARYAAN

Bab ini berisikan bahasan mengenai konsep karya, konsep visual, serta proses penciptaan yang dimulai dari awal pembuatan karya hingga hasil akhir.

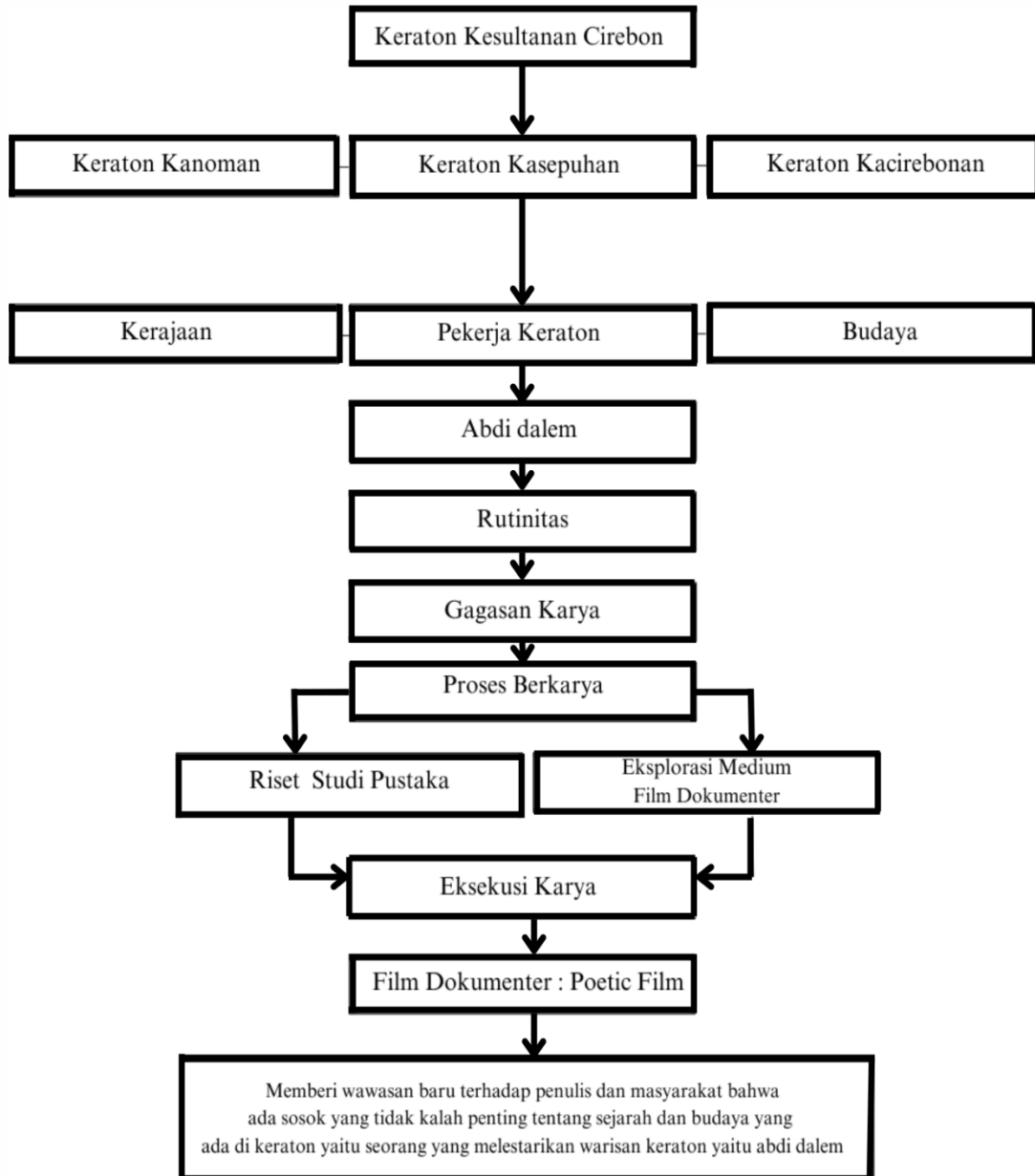
BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menyampaikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah serta menyelaraskan tujuan dibuatnya karya ini serta mencakup saran dari bab bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan beberapa daftar buku beserta jurnal dan *website* yang penulis jadikan sebagai tinjauan studi pustaka yang disusun sesuai alfabet dengan satu penulisan format yang sama.

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: (pribadi 2024)